

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan suatu bentuk organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan, yang tidak hanya menangani aspek pelayanan medis, tetapi juga mencakup pelayanan non-medis. Untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien, rumah sakit memerlukan sarana dan prasarana yang memadai guna mencapai tujuannya (Tristyana, 2012). Salah satu elemen penting yang mendukung proses penyembuhan adalah ketersediaan perlengkapan kesehatan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit wajib menjamin tersedianya alat kesehatan serta perlengkapan pendukung lainnya. Hal ini berpengaruh besar terhadap mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk tingkat kepuasan pasien (Sondakh, 2014).

Untuk memastikan alat kesehatan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan serta memenuhi standar pemanfaatan yang optimal, diperlukan manajemen logistik alat kesehatan yang efektif. Manajemen logistik sendiri merupakan proses pengelolaan strategis yang mencakup pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang, dan produk jadi dari pemasok, antar fasilitas dalam organisasi, hingga ke pengguna akhir. Dalam konteks rumah sakit, manajemen logistik diartikan sebagai proses pengelolaan secara strategis terhadap pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pemantauan persediaan bahan (seperti stok, material, perlengkapan, dan

inventaris) yang diperlukan dalam penyediaan layanan kesehatan. Pengadaan alat kesehatan menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, khususnya pada Pasal 98 dan 104, pengelolaan alat kesehatan harus menjamin keamanan, manfaat atau khasiat, mutu, serta keterjangkauannya bagi masyarakat. (Bhakti, 2020)

Salah satu permasalahan dalam pengelolaan logistik alat kesehatan, sebagaimana dikemukakan oleh (Kenedi, 2018) adalah masih adanya alat kesehatan yang belum digunakan dan tetap disimpan di gudang, serta alat kesehatan yang sudah terpasang di ruang tindakan atau instalasi namun belum difungsikan dalam pelayanan kesehatan rumah sakit. Kondisi ini disebabkan oleh belum tersedianya ruangan yang sesuai atau ruangan yang ada belum memenuhi standar untuk menempatkan alat-alat tersebut, sehingga harus disimpan sementara hingga persiapan ruang dan fasilitas pendukung lainnya terpenuhi. Ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam pelaksanaan pengadaan alat kesehatan, yang membuat alat tersebut belum bisa dimanfaatkan secara optimal, dianggap sebagai kegagalan dalam proses pengadaan di rumah sakit. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pengadaan alat kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap pengelolaan logistik alat kesehatan di rumah sakit untuk menunjang peningkatan mutu pelayanan bagi pasien.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Universitas Andalas melalui sistem pengadaan barang medis yang lebih terorganisir, efisien, dan dapat dievaluasi secara jelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam pelaksanaan magang penulis mengangkat judul “**Evaluasi Realisasi Pengadaan Barang Medis di Rumah Sakit Unand**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemilihan judul dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana realisasi pengadaan barang medis dibandingkan dengan perencanaan pengadaan yang telah ditetapkan?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi pengadaan barang medis di RS Unand?

## **1.3 Tujuan Magang**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mempelajari proses pengadaan barang medis di Rumah Sakit Unand.

## **1.4 Manfaat Magang**

Berikut adalah manfaat yang didapatkan dari magang adalah sebagai berikut

## **1. Manfaat Bagi Rumah Sakit Unand**

Kegiatan magang ini dapat menjadi sumbangan pemikiran serta informasi yang berguna dalam menunjang keberlangsungan proses pengadaan barang di Rumah Sakit Unand.

## **2. Manfaat Bagi Pembaca**

Kegiatan magang ini diharapkan dapat bermanfaat ketika temuan dari penelitian ini digunakan sebagai kontribusi, ide-ide baru, dan wawasan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengadaan barang.

### **1.5 Metode Magang**

#### **1. Studi Keperpustakaan (*Library Research*)**

Mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan berbagai sumber informasi dan referensi baik dari internet, buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

#### **2. Studi Lapangan (*Field Research*)**

Pada kegiatan magang ini, tahap awal penulis mengumpulkan data dengan menggunakan Metode merekap permintaan unit yang mana dengan melakukan peninjauan secara langsung proses magang di Rumah Sakit Unand selama 40 hari. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, mendokumentasikan dan mencatat kejadian di lapangan. Tahap selanjutnya penulis menggunakan metode wawancara dengan berkomunikasi langsung ke pejabat dan karyawan pada perusahaan terkait.

## **1.6 Tempat dan Waktu**

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Rumah Sakit Unand yang beralamat di Jalan Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25176, Sumatera Barat. Pelaksanaan magang berlangsung selama 40 hari kerja yang dimulai pada bulan Januari sampai Maret 2025.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan laporan magang ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan kerangka sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode magang, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II landasan teori yang menerangkan tentang konsep & teori-teori pendukung yang berkaitan dengan pembahasan berdasarkan judul pada penelitian tersebut. Konsep teori pada penelitian ini meliputi konsep pengadaan barang, konsep barang medis, tujuan dan fungsi pengadaan barang medis, bentuk-bentuk pengadaan barang medis.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab III Dalam bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Rumah Sakit Unand, uraian ini meliputi informasi umum Rumah Sakit, lokasi

Rumah Sakit, sejarah singkat Rumah Sakit, visi, misi, struktur organisasi, gambaran umum divisi pengadaan barang.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab IV ini akan membahas uraian tentang proses pengadaan barang medis yang sudah direncanakan dan sudah terealisasi yang dilakukan divisi pengadaan barang Rumah Sakit Unand. Uraian tersebut harus sesuai berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Pada bab ini akan memuat jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab V penutup berisikan tentang kesimpulan serta saran dari kegiatan magang sesuai yang telah dilaksanakan, dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit dari pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang.

